

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam bisnis saat ini sangatlah ketat, berbagai jenis perusahaan saling bersaing dalam bidang yang berbeda-beda seperti jasa, dagang maupun manufaktur, perusahaan bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik, hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar terhindar dari kesulitan keuangan yaitu strategi dimana perusahaan dapat memanfaatkan semua peluang dan kekuatan yang ada serta mampu menutup kelemahan dan menetralkan hambatan bisnis yang dihadapi.

Kasus kecurangan laporan keuangan terjadi pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) pada tahun 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya didukung oleh kerja sama antara Garuda dan PT. Mahata Aero Teknologi. Namun, kerja sama tersebut masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, tetapi sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan, sehingga perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Kisruh terjadi ketika dua komisaris Garuda Indonesia, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, enggan menandatangani laporan keuangan 2018 karena adanya kejanggalan tersebut. Setelah dilakukan audit oleh beberapa pihak, termasuk Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan BPK, akhirnya terbukti bahwa ada kesalahan dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. GIAA diminta untuk menyajikan ulang laporannya dan perusahaan, beserta direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut, kena denda Rp 100 juta. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan, perseroan mencatatkan kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp 2.53 triliun. OJK memberikan keputusan bahwa Garuda harus memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 serta melakukan *public expose*. (CNBC Indonesia, 2021).

Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa kasus kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi di perusahaan mana pun, termasuk perusahaan yang besar dan terkemuka. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki pengawasan yang

ketat dan integritas yang kuat dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan mereka. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan prosedur pengendalian internal yang baik untuk mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, para pemangku kepentingan seperti investor, regulator dan publik harus mengawasi kinerja perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan mereka dapat dipercaya dan transparan.

Kas merupakan jenis aset yang mempunyai risiko tinggi untuk dijadikan sasaran kecurangan, karena kas sendiri merupakan aset perusahaan yang paling liquid mudah digelapkan dan diselewengkan. Kas juga tidak memiliki bentuk fisik yang jelas sehingga mudah hilang atau dicuri tanpa terdeteksi. Jika tidak ada catatan yang tepat dan teratur, maka tidak akan mudah diketahui apakah ada pengurangan kas yang tidak sah. Selain itu kas juga sangat mudah dimanipulasi jika tidak ada pengawasan yang ketat dalam penggunaannya. Orang yang memiliki akses ke kas, seperti kasir atau petugas administrasi, dapat dengan mudah memanipulasi pencatatan dan mengeluarkan uang kas yang tidak diperlukan. Pengelolaan dana kas perusahaan menjadi permasalahan yang sangat penting karena kas adalah sumber daya penting yang harus dikelola dengan baik agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Pengelolaan dana kas kecil sangat penting bagi perusahaan karena jika tidak diatur dengan baik, dapat menyebabkan kekurangan kas atau kebocoran keuangan. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah pengeluaran yang tidak terkontrol, baik itu dalam bentuk pengeluaran yang tidak diperlukan atau pengeluaran yang berlebihan. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan keuangan. Penyelewengan dana pada kas kecil juga bisa terjadi, dimana seorang karyawan memanfaatkan dana kas kecil untuk kepentingan pribadi atau membeli barang yang tidak diperlukan oleh perusahaan. Hal ini dapat merugikan perusahaan dan mengganggu kestabilan keuangan.

Selain itu seringkali perusahaan kesulitan dalam melakukan pelacakan terhadap pengeluaran dana kas kecil karena tidak adanya sistem yang memadai atau tidak adanya catatan yang akurat. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak sah dan sulit untuk diketahui. Kemudian tidak adanya kontrol yang memadai dalam pengelolaan dana kas kecil. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan tidak memiliki sistem yang efektif untuk

memastikan bahwa setiap pengeluaran dana kas kecil dilakukan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk pengelolaan dana kas kecil, termasuk pembatasan penggunaan, pelaporan yang akurat, dan pengawasan yang ketat. Selain itu, perusahaan juga perlu menggunakan metode pencatatan dana kas kecil yang tepat agar dapat membantu dalam pengontrolan pengeluaran, pengambilan keputusan, menjaga kepercayaan investor, memudahkan pengawasan pajak dan meminimalkan risiko kecurangan atau *fraud*.

Menurut Hantono dan Rahmi (2018:2) Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas adalah produk akhir dari proses akuntansi dan memberikan informasi yang penting tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara akuntansi dan laporan keuangan sangatlah erat.

Laporan keuangan mencerminkan aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, termasuk aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, kas memiliki hubungan yang erat dengan laporan keuangan. Menurut Samryn (2019:31) Kas merupakan aset perusahaan yang terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan simpanan di bank yang dapat dicairkan setiap saat. Termasuk sebagai unsur kas adalah uang yang ada di tangan atau dalam deposito di bank atau lembaga deposito lainnya.

Kas kecil sebagai salah satu alat kontrol kas, perusahaan sering membentuk dana kas kecil yang digunakan untuk memenuhi pembayaran-pembayaran dalam jumlah kecil. Pembayaran dalam jumlah besar umumnya dilakukan dengan menggunakan cek (Samryn, 2019:35). Alasan perlu dibuatnya (dibentuknya) sebuah sistem dana kas kecil adalah bahwa pembayaran-pembayaran yang jumlahnya relatif kecil ini mungkin pada akhirnya juga dapat menjadi suatu jumlah tertentu yang cukup signifikan jika ditotal. Oleh sebab itu agar pengeluaran-pengeluaran ini dapat tetap dimonitor dengan baik maka pengendalian internal mutlak diperlukan, caranya adalah dengan membentuk sistem dana kas kecil (Hery, 2020:51).

Dalam suatu perusahaan kas kecil memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional, terlepas dari material atau tidaknya nilai kas kecil tersebut. Biasanya kas kecil digunakan dalam transaksi kecil yang terjadi setiap hari, operasional perusahaan harus melakukan pengelolaan kas kecil secara baik, karena jika tidak adanya pengelolaan kas kecil setiap harinya maka dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengendalian internal terhadap kas untuk mengontrol perputaran kas yang terjadi dalam perusahaan.

Sistem pencatatan dana kas kecil dibentuk guna membantu perusahaan dalam mengelola dana kas kecil, dengan adanya sistem pencatatan dana kas kecil yang terstruktur dan terorganisir, perusahaan dapat menghemat waktu dan tenaga dalam mengelola keuangan, sehingga dapat fokus pada aktivitas lain yang lebih penting, selain itu perusahaan dapat memastikan bahwa setiap pengeluaran kecil tercatat dengan baik dan akurat, sehingga dapat menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, harus dilakukan pencatatan dengan menggunakan sistem yang tepat.

Metode pengisian kas kecil terdiri dari dua metode, yaitu metode sistem dana tetap (*Imprest Fund*) dan metode sistem dana tidak tetap (*Fluctuating System*). Metode sistem dana tetap (*Imprest Fund*) adalah metode dengan pembukuan kas kecil dimana jumlah rekening kas kecil selalu tetap, sehingga saldo kas kecil akan selalu tetap, Contohnya jika perusahaan memberikan dana untuk kas kecil sebesar Rp 1.000.000,- maka perusahaan akan memberikan jumlah yang sama pada setiap pengisian kembali, saldo kas kecil pada saat pengisian kembali harus sama jumlahnya dengan saldo awal. Pada sistem dana tetap, kas kecil diisi kembali sesuai dengan kebijakan perusahaan, ada yang diisi hanya jika saldo telah menipis atau ada pula yang diisi pada setiap tanggal tertentu, kas kecil diisi sesuai pengeluaran yang ada.

Sedangkan sistem metode dana tidak tetap (*Fluctuating System*) adalah sistem yang menetapkan nilai dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan operasional. Artinya, saldo akun kas kecil ini tidak tetap atau berfluktuasi sesuai dengan jumlah transaksi kas kecil. Jadi nominal saldonya akan berubah pada tiap-tiap periode sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Pada metode dana tidak tetap kas kecil dapat diisi kapan saja.

CV. Tirta Usaha merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distribusi air mineral. Dalam pencatatan dana kas kecil, CV. Tirta Usaha belum menerapkan metode yang sesuai dalam mengelola dana kas kecil. CV. Tirta Usaha melakukan permintaan pengisian dana kas kecil setiap periode, periode yang ditetapkan perusahaan yaitu setiap 10 hari sekali yaitu tanggal 10, 20 dan 30 atau 31. Setiap periode admin biaya yang bertanggung jawab terhadap dana kas kecil membuat surat permintaan pengisian dana kas kecil yang ditujukan kepada kepala biaya dan kepala *accounting* yang berada di kantor pusat, namun pengisian dana kas kecil tidak dilakukan di hari yang sama karena bagian *accounting* yang berada di kantor pusat harus melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap bon-bon yang telah keluar selama 10 hari tersebut, bon-bon tersebut dikirimkan oleh admin biaya melalui jasa pengiriman, jika bon-bon tersebut dinyatakan *valid* dan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) perusahaan maka permintaan pengisian dana kas kecil pun disetujui. Jarak waktu pengisian dana kas kecil tersebut biasanya memakan waktu selama dua sampai dengan tiga hari. Hal tersebut sebenarnya sangat memakan waktu mengingat jumlah pengeluaran yang terjadi di perusahaan selalu berubah-ubah dikhawatirkan pada saat menunggu pengisian dana kas kecil disetujui, dana kas kecil tersebut habis dan hal tersebut menghambat jalannya operasional perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait *petty cash* dilakukan oleh Karlina dkk. (2019:239) memperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan *petty cash* yang diterapkan oleh PT. MNI Entertainment Jakarta Pusat yaitu dengan menggunakan metode atau sistem dana tetap (*imprest system*). Dalam pelaksanaan pencatatan *petty cash* PT. MNI Entertainment hanya melibatkan 2 (dua) pihak yaitu bagian kasir dan *finance supervisor*, sehingga kasir melakukan *double job*. Perusahaan sebaiknya menempatkan pegawai untuk melakukan pemostingan *petty cash* kedalam *journal voucher*. Sehingga dalam pelaksanaan pencatatan *petty cash* bisa lebih teliti lagi dan tidak mengalami kesalahan dalam penamaannya.

Penelitian lainnya tentang *petty cash* dilakukan oleh Febrianti (2021:52) diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pencatatan *petty cash* PT. Advantage Tegal yaitu dengan menggunakan metode atau sistem dana tetap (*imprest system*). Prosedur pencatatan *petty cash* yang berfungsi sebagai alat sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, ada

bagian khusus dalam pencatatan *petty cash* di PT. Advantage Tegal yaitu admin *petty cash* sebagai pelaksana dan pemeriksaan *petty cash*. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pencatatan *petty cash* pada PT. Advantage Tegal sudah sesuai dengan teori sehingga sudah berjalan dengan baik dan jarang mengalami kesalahan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pencatatan *petty cash* umumnya perusahaan memilih menggunakan metode atau sistem dana tetap (*imprest system*) dalam mengelola dana kas kecil (*petty cash*) karena dengan menggunakan sistem dana tetap, pencatatan dana kas kecil menjadi lebih efisien dan tepat. Ada perusahaan yang tidak menempatkan pegawai khusus untuk mengelola dana kas kecil hal tersebut mengakibatkan pencatatan pengelolaan dana kas kecil menjadi tidak efektif dan banyak kesalahan karena tidak berfokus pada satu pekerjaan, sebaiknya perusahaan menempatkan pegawai untuk melakukan pencatatan pengelolaan dana kas kecil. Sehingga dalam pelaksanaan pencatatan pengelolaan dana kas kecil bisa dilakukan dengan teliti dan meminimalisir terjadinya kesalahan.

Penelitian-penelitian terdahulu tidak terdapat celah yang dapat membangun perusahaan untuk melakukan pembaharuan, hal tersebut mendorong penulis untuk membuat penelitian tentang pengelolaan dana kas kecil secara detail dan mendalam, mencari celah kesalahan atau kekurangan pada proses pengelolaan dana kas kecil untuk kemudian dicari solusi agar dapat diperbaiki dan diperbaharui sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi praktik pengelolaan dana kas kecil mereka, agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.

Dilihat dari penelitian terdahulu belum ada yang pernah menganalisis pengelolaan dana kas kecil pada CV. Tirta Usaha, sehingga membuat penulis semakin tertarik untuk menganalisis pengelolaan dana kas kecil pada perusahaan ini guna membangun perusahaan terutama dalam bidang keuangan menjadi lebih baik lagi. Penelitian-penelitian terdahulu kebanyakan hanya membahas pengelolaan dana kas kecil yang menggunakan sistem dana tetap (*imprest system*) dan hanya dilakukan analisis terhadap prosesnya apakah sudah berjalan lancar atau belum, sementara pada penelitian ini penulis akan menganalisis proses pencatatan dana kas kecil menggunakan 2 (dua) metode pencatatan dana kas kecil yaitu sistem dana tetap (*imprest system*) dan sistem dana tidak tetap (*fluctuating system*) yang kemudian peneliti akan mendapatkan

kesimpulan tentang metode pencatatan dana kas kecil yang sebaiknya digunakan oleh CV. Tirta Usaha. Hal ini tentu dapat membangun perusahaan menjadi lebih baik lagi terutama dalam pengelolaan dana kas kecil yang lebih efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil (*Petty Cash*) pada CV. Tirta Usaha Periode 2022**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pengisian dana kas kecil tidak dilakukan dihari yang sama pada saat permintaan pengisian dana kas kecil karena dokumen pengeluaran di cek terlebih dahulu di kantor pusat. Jarak waktu pengisian dana kas kecil tersebut biasanya memakan waktu selama dua sampai dengan tiga hari. Mengingat jumlah pengeluaran yang terjadi di perusahaan selalu berubah-ubah dikhawatirkan pada saat menunggu pengisian dana kas kecil disetujui, dana kas kecil tersebut habis dan hal tersebut menghambat jalannya operasional perusahaan.
2. Belum adanya aturan yang jelas terkait aturan pengeluaran dana kas kecil, tidak ada batas maksimal yang ditentukan dalam pemakaiannya hal ini tentu dapat menyebabkan masalah keuangan dikemudian hari.
3. Belum adanya metode pencatatan yang tetap dalam pengelolaan dana kas kecil yang seharusnya dapat diterapkan oleh perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap fokus, memiliki ruang lingkup yang jelas dan tidak terlampaui jauh ataupun keluar batas dari topik penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dipilih untuk penelitian adalah CV. Tirta Usaha.
2. Penelitian diambil menggunakan data laporan kas kecil yang diterima pada tahun 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelian ini adalah :

1. Apakah metode pencatatan sistem dana tetap (*imprest system*) tepat digunakan oleh CV. Tirta Usaha?
2. Apakah metode pencatatan sistem dana tidak tetap (*fluctuating system*) tepat digunakan oleh CV. Tirta Usaha?
3. Manakah metode pencatatan dana kas kecil yang lebih baik digunakan oleh CV. Tirta Usaha?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis apakah metode pencatatan sistem dana tetap (*imprest system*) tepat digunakan oleh CV. Tirta Usaha.
2. Menganalisis apakah metode pencatatan sistem dana tetap (*imprest system*) tepat digunakan oleh CV. Tirta Usaha.
3. Menganalisis manakah metode pencatatan dana kas kecil yang lebih baik digunakan oleh CV. Tirta Usaha.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan membeikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan penambah pengetahuan untuk lebih memahami tentang pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*) sehingga akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*).

3. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pimpinan perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan dana kas kecil (*petty cash*).

4. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan pengetahuan bagi penelitian lain dimasa yang akan datang mengenai pengelolaan dana kas kecil.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang yang diambil dari kutipan buku serta berisi penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definnisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal dan rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.